

Strategi Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir

Muhammad Ulama¹, Sya'roni², Yogia Prihartini³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
e-mail: muhammadulama77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja, mengetahui bagaimana kendala-kendala tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja, mengetahui bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berbasis deskriptif yang dilaksanakan di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan empat hal, yaitu: (1) Strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja yaitu Pendidikan agama yang komprehensif, figure teladan, penggunaan teknologi yang bijaksana, dan aktivitas agama yang social. (2) Kendala-kendala tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja yaitu kurangnya dukungan perhatian dan pemahaman orang tua, teman pergaulan, Lingkungan keluarga, perkembangan teknologi dan media massa, dan remaja yang tidak peduli. (3) upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja yaitu bekerja sama orang tua dan tokoh masyarakat, menagarkhkan remaja belajar agama, memberikan sanksi dan hukuman, melakukan pengawasan, memberikan nasehat, dan memberikan perhatian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran bagi tokoh-tokoh lain dalam strategi meningkatkan perilaku keagamaan remaja. Adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi meningkatkan perilaku keagamaan remaja harus di atasi secara semaksimal mungkin. oleh sebab itu kemauan, bimbingan serta semangat tokoh masyarakat dan remaja dapat menentukan keberhasilan strategi dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja untuk remaja di kelurahan benteng.

Kata kunci: *Tokoh Masyarakat, Perilaku Agama, Remaja.*

Abstract

This study aims to find out how the strategies of community leaders in improving adolescent religious behaviour, find out how the obstacles of community leaders in improving the religious behavior of adolescents, Knowing how the efforts of community leaders in improving religious behavior of adolescents. This research is a qualitative research with a descriptive basis carried out in Benteng Village, Sungai Batang District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques. This research produced four things, namely: (1) The strategies of community leaders in improving the religious behavior of adolescents are comprehensive religious education, exemplary figures, wise use of technology, and social religious activities. (2) The obstacles of community leaders in improving adolescent religious behavior are the lack of support, attention and understanding of parents, social friends, family environment, technological development and mass media, and adolescents who do not care. (3) The efforts of community leaders in improving the religious behavior of adolescents are working with parents and community leaders, encouraging adolescents to learn religion, providing sanctions and punishments, supervising, giving advice, and providing attention. The conclusion of this study is that it can provide an overview for other figures in the strategy of increasing religious education for adolescents. The obstacles faced in the strategy to improve the religious behavior of adolescents must be overcome as much as possible, Therefore, the willingness, guidance and

enthusiasm of community leaders and adolescents can determine the success of strategies in increasing religious behavior for adolescents in Benteng Village.

Keywords : *Community Leaders, Religious Behavior, Adolescents.*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Masa remaja adalah masa di mana upaya memberi makna pada kehidupan mencapai puncaknya. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama yang menjadikan hidup bermakna berkontribusi pada kehidupan remaja yang lebih bermakna dan damai karena makna adalah elemen kehidupan yang paling mendasar dan agama adalah elemen makna yang paling penting juga. Masa remaja memegang peranan penting dalam siklus perkembangan manusia karena masa ini merupakan masa peralihan yang menjembatani antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Apabila masa peralihan tersebut dapat dilalui dengan baik, remaja dapat tumbuh sebagai individu yang siap mengemban tugas sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya.

Penanaman nilai-nilai agama bagi para remaja, merupakan langkah yang baik, demi terwujudnya remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman. Faktor terjadinya pergaulan bebas pada remaja yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan atau agama dan ketidak stabilan emosi remaja sehingga dalam berinteraksi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki peran dalam mengontrol dan mengatasi setiap perilaku dan tingkah laku baik individu maupun sekelompok orang yang meresahkan masyarakat lain.

Perilaku sosial remaja dalam menjalin hubungan interaksi sosial dengan lingkungan perlu mendapatkan evaluasi dan kontrol dari tokoh masyarakat. Evaluasi dan kontrol penting dilakukan untuk menindaklanjuti dan membuat gambaran perkembangan masyarakat di beberapa tahun kedepan. Tidak satu saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Dalam kondisi suatu masyarakat yang majemuk dan pluralis seperti Indonesia, maka suatu strategi dakwah perlu dipersiapkan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam. Kegiatan dakwah Islam di manapun pada hakikatnya merupakan ikhtiar melanjutkan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk mengakhiri masalah dekadensi moral remaja perlu adanya sinergitas antara pihak-pihak terkait yaitu orang tua dan keluarga di rumah, guru di lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar pada wilayah sosial. Dengan adanya perhatian lebih pada remaja, hal ini akan membuat kondisi psikis remaja menjadi stabil dan terjaga, sebaliknya jika perhatian kurang maka kondisi psikis remaja akan terganggu.

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama. Permasalahan remaja juga disebabkan oleh kurangnya pendidikan, perhatian, dan bimbingan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah yang berpengaruh. Tokoh masyarakat berbeda tergantung pada posisi yang dipegang dan diwakili lembaga. Mereka yang tidak berafiliasi dengan lembaga keagamaan dapat mendorong perilaku tertentu pada remaja. Sementara mereka yang berlatar belakang agama tidak mendukungnya.

Realitas yang terjadi akhir-akhir ini di kalangan masyarakat khususnya remaja, telah mengalami sedikit penurunan dalam pengaplikasian ajaran agama. Remaja yang dulunya santun kini kurang beretika, misalnya mengucapkan kata-kata kasar yang sudah menjadi hal yang lumrah bahkan enggan mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan pendidikan etika yang diberikan oleh para pemuka agama kepada masyarakat.

Memperkuat ilmu dan nilai-nilai spiritual Islam merupakan cara yang paling mendasar untuk membentuk pribadi yang religius. Dengan memberikan konsep berperilaku (akhlak) dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam, masyarakat secara bertahap akan mengubah perilakunya. Memperhatikan perilaku keagamaan remaja merupakan masalah yang teramat penting bagi para tokoh masyarakat tidak boleh beranggapan bahwa perhatian terhadap keagamaan remaja hanyalah tanggung jawab diri orang tuanya saja, di luar tanggung jawab masyarakat. Karena perhatian

merupakan suatu proses yang terus menerus berlangsung selama kita jaga, bahkan mungkin pula timbul waktu kita tidur. Dengan mendapatkan pembinaan pendidikan agama dari tokoh masyarakat, maka diharapkan remaja akan lebih terarah perilakunya dan rajin serta taat agama dan terlebih pada keimanan dan ketaqwaannya. Sehingga kegiatan remaja akan benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang kabupaten Indra Giri Hilir Provinsi Riau. Masyarakat yang bermukim di Kelurahan Benteng ini sebagian besar adalah masyarakat yang menggantungkan perekonomian pada bidang usaha pertanian dan perkebunan.

Peneliti menemukan di Kelurahan Benteng bahwa tokoh masyarakat belum maksimal dalam mendidik keagamaan pada remaja dan menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja peneliti menemukan remaja masih melanggar perintah Allah seperti berjudi, main-main pada melaksanakan sholat, tidak berpuasa pada bulan ramadhan, ada juga remaja perempuan yang seharusnya bisa berpakaian lebih sopan, agar terhindar dari tindakan kejahatan seperti pelecehan seksual yang banyak sekali terjadi. Dan bahkan tidak menghormati temannya yang berbeda ras dan suku. Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

Penelitian ini adalah studi lapangan yang akan menguraikan, menemukan dan mencari informasi berkaitan Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan tentang Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Remaja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data menurut *Miles A Huberman dan Matthew B Miles*, yang pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian, dan kegiatan yang paling ini mencakup menyederhanakan data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Pembinaan perilaku agama pada remaja dalam konteks Islam adalah proses penting dalam membentuk remaja religius yang kuat dan berakar pada ajaran agama. Perilaku keagamaan menjadi landasan untuk menghasilkan individu yang bertaqwa, jujur, amanah, bertanggung jawab, memiliki rasa empati, toleransi dan memiliki sikap peduli tinggi terhadap sesama.

a.) Pendidikan Agama Islam Yang Komprehensif

Pendidikan adalah suatu hal yang kompleks yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Baik itu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negeri itu. Sejalan dengan ilmu pengetahuan, Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (education for all) baik itu laki-laki maupun perempuan dan berlangsung sepanjang hayat (long life education). Dalam pendidikan Islam mempunyai rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, metode dan sasaran, dan lain sebagainya. Pendidikan Islam mengembangkan pewarisan nilai-nilai, sumber dari nilai-nilai merupakan al-Quran dan al-Hadits Rasulullah Saw. Selain dari kedua sumber itu, ada juga ijtihad, dikenal juga ijma, qiyas. Nilai ajaran Islam terkandung dalam sumber ajaran Islam, pendidikan mentransfer serta mentransformasikan kepada para mahasiswa. Dalam skala panjang dan berproses, peran pendidikan agama Islam amat sangat strategis. Karena selain dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman juga dapat membentuk kepribadian.

Pendidikan agama yang kuat harus menjadi prioritas utama dalam membentuk perilaku agama pada remaja. Hal ini mencakup pemahaman tentang ajaran Islam, nilai-nilai islam, dan akhlak yang baik.

b.) Figure Teladan

Strategi tauladan. Strategi ini merupakan cara penyerapan dan peniruan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya melalui ucapan dan perilaku yang disengajakan pendidik di dalam keluarga terutama oleh kedua orang tua. Penerapan dari strategi tauladan utamanya terkait dengan sikap, ucapan, dan perilaku keagamaan, baik di dalam rumah maupun di luar rumah ketika bersama dengan anak. Strategi ini dapat diterapkan saat masih usia anak-anak, dan juga untuk remaja, karena pada dasarnya manusia itu mempunyai kecenderungan untuk meniru orang-orang yang intensif berhubungan dengan dirinya. Sebagai contoh, seorang anak mempunyai kecenderungan memiliki gaya bicara seperti orang tuanya. Strategi tauladan juga merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang dicontohkan Rasulullah saw. Orang tua perlu memiliki pemahaman dan kesadaran tentang strategi tauladan ini sebab penerapannya memerlukan usaha kontrol diri tentang kemungkinan munculnya sikap dan perilaku negatif yang muncul secara spontan. Misalnya ekspresi kekesalan dan kemarahan yang tak terkendalikan, dan percekocokan antar suami isteri. Untuk melengkapi penerapan dari strategi teladan dapat dikombinasikan dengan strategi dialog agar anak dapat memperoleh pemahaman tentang makna hal-hal yang diteladankan, dengan bahasa sesuai dengan usia anak.

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan

sebagainya. Metode yang tak kalah ampuhnya dalam hal pendidikan dan pembinaan perilaku adalah melalui keteladanan. Perilaku agama yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, Rasulullah SAW menjadi figur teladan yang harus dijadikan panutan dan dicontoh dalam kehidupan. Tokoh pengajar perlu banyak mengajarkan nilai-nilai figure teladan seperti Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan ulama yang memiliki perilaku yang mulia harus dijadikan contoh bagi remaja. Kisah-kisah dari kehidupan mereka yang penuh dengan kasih sayang, ketabahan, dan pengampunan dapat menginspirasi remaja untuk meneladani akhlak mulia tersebut.

c.) Penggunaan Teknologi yang bijaksana

Teknologi dan media sosial memiliki dampak besar pada pola pikir dan perilaku remaja. Pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak dalam pembinaan perilaku remaja Kelurahan Benteng didorong oleh perkembangan zaman yang semakin canggih dan meluasnya penggunaan teknologi di kalangan remaja. Teknologi memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembinaan perilaku, dengan menyediakan akses kepada sumber-sumber informasi, kajian agama, dan interaksi sosial yang positif.

d.) Aktivitas Keagamaan dan Sosial

Aktivitas sosial keagamaan adalah bentuk interaksi individu dengan sesama manusia berdasarkan pada nilai-nilai agama. Hal ini mencakup rangkaian hubungan sosial yang melibatkan hubungan manusia dengan Tuhan (khalik), interaksi antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitarnya.

Mengajak remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, membantu mereka merasakan kebersamaan dan solidaritas dengan sesama muslim. Keterlibatan dalam kegiatan seperti pengajian, perkemahan, program sosial, bakti sosial, dan pengabdian kepada masyarakat akan memperkuat serta mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini akan memperkuat identitas keagamaan mereka dan memberikan kesempatan untuk berbagi dan peduli terhadap orang lain. Hal tersebut dapat membantu mereka mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari didalam membentuk perilaku yang agamis.

Kendala Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Sudah merupakan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita yang suci yang terkadang timbul berbagai hambatan. Semakin besar ide yang diterapkan, semakin besar pula tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Walaupun demikian, hal itu merupakan tanggung jawab yang harus diterima, namun masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun dari kuantitas, masalah inilah yang menjadi hambatan remaja masjid di Kanna Utara dimana potensi yang dimiliki belum seimbang dengan tantangan yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan.

a.) Kurangnya Dukungan Perhatian dan Pemahaman Orang Tua

Adapun keluarga apabila kurang memberikan dukungan atau kurang memberikan keteladanan dalam hal nilai-nilai agama dan perilaku, maka remaja dapat kesulitan untuk mempraktikkan perilaku yang baik. Dari pengalaman observasi selama ini kadang ada orang tua yang membiarkan anaknya begitu saja dalam pergaulan lawan jenis dan bermain kepada teman sebaya yang cenderung negatif. Disebabkan orang tua sudah merasa memberikan nafkah materi kepada anak, padahal disamping itu ada nafkah batin yang harus dipenuhi sebagai arah perkembangan karakter remaja. Sehingga hal ini dapat memicu berbagai hambatan kepada arah perkembangan karakter remaja ketika nafkah batin tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

b.) Faktor Pergaulan

Masalah pergaulan ini yaitu pergaulan anak-anak dengan teman sepermainannya, sebab dengan pergaulan ini banyak menentukan corak kepribadian seorang anak. Pergaulan antara teman inilah yang membawa pengaruh dari baik menjadi buruk atau sebaliknya dari buruk menjadi baik.

c.) Lingkungan

Selain dari problem diatas, problem lingkungan ini cukup banyak memberikan hambatan terhadap pembinaan perilaku agama yang diperoleh oleh anak-anak remaja. Adapun lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga dimana tempat anak hidup dan tempat anak bergaul sehari-hari.

Apabila seseorang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung maupun tidak langsung akan dapat kesiraman nama baiknya, dan sebaliknya apabila orang hidup dalam lingkungan yang buruk, dia akan terbawa buruk walaupun dia sendiri tidak melakukan keburukan, hal yang demikian lambat laun akan mempengaruhi perkembangan anak.

d.) Faktor Perkembangan teknologi dan media massa

Penggunaan teknologi yang tidak terawasi dengan baik dapat membuka akses terhadap informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak yang baik pada remaja di Desa Juwangen. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pengarahan yang lebih baik terhadap penggunaan teknologi oleh remaja untuk menjaga agar mereka tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dan etika yang baik.

e.) Remaja yang tidak peduli

Realita saat ini yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya remaja, banyak yang masa bodoh dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja.

Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku agama remaja

Anak remaja adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peran strategis dan mempunyai sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, sosial yang utuh, serasi, selaras dan seimbang. Anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap, dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasannya. Selain itu anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang, dan tempat bagi perkembangannya. Setiap orang tentu berharap agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan seperti itu kiranya akan lebih

mudah terwujud, menyadari sebagai tokoh masyarakat yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak.

Dalam mengajarkan nilai moral pada anak, harus senantiasa mengajarkan nilai kejujuran yaitu selalu berkata benar atau tidak berbohong, nilai kebaikan seperti sikap saling tolong-menolong dengan orang lain, dan nilai keagamaan yaitu senantiasa mengajarkan anak tentang pendidikan agama seperti melatih anak untuk beribadah

Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang saleh dan memiliki akhlak mulia. Maka wajib mencari petunjuk dari Allah untuk membimbing anak-anak remaja. Anak mempunyai hak untuk dibimbing agar dapat berhubungan dengan Allah secara benar serta Dia sebagai pemberi amanat adalah sumber bagi pendidikan anak. Secara praktis, anak harus mendapatkan asuhan, bimbingan, dan pendidikan agar pada usia dewasanya akan menjadi manusia yang sesuai harapan agama.

a.) Bekerja Sama Tokoh Masyarakat dan Orang Tokoh

Berkaitan dengan tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran anak-anak remaja pentingnya memiliki perilaku agama salah satu pendukung dari orang tua dan tokoh masyarakat.

b.) Mengarahkan Remaja Belajar Agama

Keberadaan lembaga pendidikan agama, seperti halnya madrasah dan pesantren sangat diperlukan bagi setiap umat Islam. Tujuan pendidikan di madrasah dan pesantren adalah untuk menciptakan generasi-generasi Islam yang memahami ajaran Islam sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

c.) Memberikan sanksi atau hukuman

Untuk meningkatkan perilaku pembinaan perilaku agama remaja di Kelurahan Benteng terhadap kendala-kendala dalam pembinaan yang dilakukan. Maka pihak tokoh masyarakat membuat sanksi atau hukuman agar membuat remaja tidak menjadi leluasa untuk melemahkan aturan-aturan yang ada.

d.) Melakukan Pengawasan

Sebagai tokoh masyarakat yang baik tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak remaja untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, melainkan tetap melakukan pengawasan terhadap yang mereka lakukan apa lagi di era teknologi seperti sekarang ini.

e.) Memberikan Nasihat

f.) Memberikan Perhatian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir

Strategi yang digunakan adalah dengan menanamkan pendidikan agama, figure teladan, penggunaan teknologi yang bijaksana, dan mengadakan aktivitas keagamaan dan social.

b. Kendala Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Kendala-kendala sering dihadapi tokoh masyarakat dalam melakukan pembinaan perilaku keagamaan remaja. Berbagai alasan dan keterbatasan kemampuan tokoh masyarakat menjadi permasalahan yang harus dihadapi. Kendala yang dialami adalah Kurangnya Dukungan Perhatian Dan Pemahaman Orang Tua, Faktor Pergaulan, Lingkungan Keluarga, Faktor Perkembangan Teknologi Dan Media Massa, Remaja Yang Tidak Peduli.

c. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Perilaku Agama Remaja

Bekerjasama Tokoh Masyarakat dan Orang Tokoh, Mengarahkan Remaja Belajar Agama, Memberikan Sanksi Atau Hukuman, Melakukan Pengawasan, Memberikan Nasihat, Memberikan Perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Nailul Fauziyah, dan Fina Hidayati. "Building Religious Moderation Through a Behavior Approach to Tolerance and Anti-Radicalism in Adolescents." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (Desember 2022): 301. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.301-320>
- Yasin Kurucay. "A Study On The Impact Of Religion On The Meaning Of Life In Adolescents." *Uluslararası Sosyal Araştırmalar Dergisi / The Journal of International Social Research* 13, no. 8 (Mei 2020): 809. <https://www.sosyalarastirmalar.com/articles/a-study-on-the-impact-of-religion-on-the-meaning-of-life-in-adolescents.pdf>
- Mutingatu Sholichah, Sri Kushartati, and Erny Hidayat. "Religious Cognitive Behavior Counseling to Increase Subjective Well-being in Adolescent Survivors of Family Violence." *Jurnal Psikologi Integratif* 8, no. 2 (2020) 19. https://media.neliti.com/media/publications/483402religi_ouscognitive-behavior-counseling-d27735f0.pdf.
- Nahuda, Nadiyah, dan Popi Puadah. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Terhadap Remaja Millenia." *Jurnal ABDIMAS Le Mujtamak* 1, no. 2 (Januari 2021): 117. <https://ojs.uid.ac.id/index.php/jal/article/view/365>.
- Firdaus Muhammad, Syafruddin, dan Kaharuddin. "Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga." *Jurnal Ilmiah "Kreatif"* 20, no. 1 (Januari 2022): 59. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/download/1021/696>
- Darmawan Ardhan Indra dan Niken Setyaningrum. "Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4, no. 1 (Februari 2021): 157. <https://journal.pniijateng.org/index.php/jiki/article/view/813/439>.
- Putri Mega Edi, Hidayat, dan Anang Walian. "Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (Mei 2023): 2483. <https://journalnusantara.com/index.php/JIM/article/download/1647/1414>
- Adriansyah M. Ali dan Rahmi Marwita. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal." *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman* 1, no. 1 (Juni 2012): 4. [journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article /view/2122](https://journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/2122)
- Angraini Najia, Ramli, dan Zulfah. "Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo." *Jurnal Komunida Media dan Komunikasi* 8, no. 1 (November 2018): 110. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/603/425>
- Imran Ali. "The Role of the Family in Fostering Adolescent Religious Attitudes during The Covid-19 Pandemic." *JiIS: Journal of Indonesian Islamic Studies* 1, no. 2 (April 2022): 71. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jiis/>.
- Chimatiro Chancy S. "Precious Hajison, and Adamson S. Muula, The role of community leaders on Adolescent's HIV and sexual reproductive Health and rights in Mulanje, Malawi." *Chimatiro et al. Reproductive Health* 17, no. 66 (Mei 2020). 1. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-00917-8>
- Moleong J Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.